

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP *RETURN*  
*ON ASSETS* (ROA) PADA BANK UMUM  
SYARIAH NON DEVISA**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



Oleh :

**INDRI LARASATI**

**NIM : 2015210804**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2019**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Indri Larasati  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 17 Juni 1997  
N.I.M : 2015210804  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Return On Assets*  
(ROA) Pada Bank Umum Syariah Non Devisa

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,

Tanggal: 11-03-2019

**(Drs, Sudjarno Eko Supriyono, M.M.)**

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,

Tanggal: 18-03-2019

**(Burhanudin, S.E., M.Si., Ph.D)**

# **THE EFFECT OF BUSINESS RISK ON RETURN ON ASSETS (ROA) TOWARD BANK UMUM SYARIAH NON DEVISA**

Indri Larasati  
2015210804  
[2015210804@students.perbanas.ac.id](mailto:2015210804@students.perbanas.ac.id)

## **ABSTRACT**

*This study aimed to examine the The Effect Of Business Risks Return On Assets (ROA) On Banks Syariah Non Devisa. The sample in this study are 6 property and real esate companies listed in Indonesia Stock Exchange 2013-2018 period. This study aimed to examine. The Effect Of Business Risks Return On Assets (ROA) On Banks Syariah Non Devisa The sample in this study are 3 of Banks in Indonesia 2013-2018 period. This study used purposive sampling method in determing the sample and multiple linear regression analysis to examine the effect of independent variables on the dependent variable.*

*The results of the research simultaneously liquidity risk, credit risk and operational risk have a significant influence on ROA. Liquidity risk measured using FDR and IPR shows that FDR and IPR have a positive not significant effect on ROA in Banks Syariah Non Devisa. Credit risk that is pursued using NPF and APB, shows that the NPF has a negative not significant effect on ROA and APB has a negative not significant effect on ROA in Banks Syariah Non Devisa. Operational Risk is measured using DP and REO, indicating that the DP has a positive not significant effect on ROA, and REO has a negative significant effect on ROA in Banks Syariah Non Devisa. The most dominant is the REO 35,64 percent.*

***Kerywords : FDR, IPR, NPF, APB, DP, REO and Return On Assets (ROA)***

## **PENDAHULUAN**

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 mengenai pengertian bank, “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang

menyangkup bank syariah dan unit syariah mencakup, kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan usahanya. Sejak diberlakukannya UU no.7 tahun 1992 yang memosisikan bank Syariah sebagai bank umum dan bank perkreditan rakyat yang memberikan angin segar kepada sebagian umat muslim yang anti riba. Dengan mulai beroperasinya Bank

Muamalat Indonesia (BMI) pada tanggal 1 Mei 1992, namun bukan hanya itu, tercatat bahwa bank bank pedesaan pertama di Indonesia adalah BPR “Mardatilah” (BPRMD) dan BPR “Berkah Amal Sejahtera”. Prinsip utama bank syariah adalah tidak mengikuti adanya bunga. Oleh karena itu bunga di anggap haram, maka bunga tidak dapat dimasukkan sebagai unsur untuk menghitung pendapatan Bank syariah. Dalam menjalankan kegiatannya, Bank pembangunan daerah juga menghadapi beberapa risiko. Kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan dapat di ukur dengan menggunakan rasio profitabilitas, salah satunya adalah ROA.

ROA merupakan perbandingan laba dengan total aset

yang dimiliki. Rasio ini digunakan sebagai indikator yang menggambarkan kemampuan manajemen untuk mengendalikan seluruh biaya operasional dan non operasional, serta dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Jika ROA suatu bank semakin besar maka akan semakin besar pula tingkat profitabilitas yang dicapai oleh bank tersebut akan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Namun, kenyataannya berbeda dengan ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa. Berikut dibawah ini ditunjukkan pada tabel 1.1 :

**TABEL I.I**  
**POSISI ROA PADA BANK UMUM SYARIAH NON DEVISA**  
**TAHUN 2013-2018**  
**(dalam persen)**

N O	NAMA BANK	2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	Rata - Rata Tren
1	PT BANK BCA SYARIAH	4,29	2,9	-1,39	3,06	0,16	3,45	0,39	4,28	0,83	4,39	0,11	0,1
2	PT BANK JABAR BANTEN SYARIAH	4,65	3,73	-0,92	0,92	-2,81	-	-	-	-	4,27	62,91	-0,38
3	PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH	4,44	7,66	3,22	4,94	-2,72	1,76	-3,18	-	95,77	1,23	95,24	-3,21
4	PT BANK SYARIAH BUKOPIN	7,65	2,44	-5,21	5,35	2,91	5,15	-02	0,2	-4,95	1	0,8	-6,65
5	PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL SYARIAH	0,11	13,75	13,64	17,89	4,14	31,71	13,82	36,5	4,79	33,92	-2,58	33,81
6	PT BANK VICTORIA SYARIAH	3,7	-	-	-	2,55	-	-	2,01	19,46	2,57	0,56	-1,13
7	Jumlah	24,84	12,87	-	17,1	4,23	-	-	-	-	47,38	157,04	22,54
8	Rata-Rata	7,10	3,68	-3,42	4,89	1,21	-6,98	-	-	-	13,54	44,87	6,44

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa secara umum perkembangan ROA pada

Bank Umum Syariah Non Devisa selama periode Triwulan I tahun 2014 sampai dengan Triwulan II tahun 2018 cenderung mengalami penurunan yang dinuktikan dengan menurunnya ROA pada beberapa bank diantaranya adalah Bank BJB sebesar -0,38, Bank Panin Dubai Syariah sebesar -3,21, Bank Syariah Bukopin sebesar -6,65, Bank Victoria Syariah sebesar -1,13 sehingga perlu dilakukan penelitian untuk lebih mengetahui faktor apa saja yang menjadi penyebab turunnya ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa.

Pernelitian ini bertujuan untuk: Pertama untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari FDR, IPR, NPF, APB, DP dan REO secara bersama sama terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa. Kedua, mengetahui signifikansi pengaruh positif FDR secara bersama sama terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa. Ketiga, mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara bersama sama terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa. Keempat, mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPF secara bersama sama terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa. Kelima, mengetahui signifikansi pengaruh negative APB secara bersama sama terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa. Keenam, mengetahui signifikansi pengaruh positif DP secara bersama sama terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa. Ketujuh, mengetahui signifikansi pengaruh negatif REO secara bersama sama terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa.

## **KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Bank Umum Syariah Non Devisa Menurut**

Kasmir (2012:9), menjelaskan bahwa kegiatan bank misalnya menghimpun dana. Kegiatan menghimpun dana merupakan kegiatan membeli dana dari masyarakat.

#### **a. Bank devisa**

Bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer keluar negeri, inkaso keluar negeri, *travellers cheque*, pembukuan dan pembayaran *letter of credit* dan transaksi lainnya. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh Bank Indonesia.

#### **b. Bank non devisa**

Bank non devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Jadi bank non devisa kebalikan daripada bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas negara.

#### **Profitabilitas Bank**

Profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas yang dicapai melalui usaha operasional bank. Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas bank pada Bank Umum Syariah Non Devisa menurut (Lampiran 1 SEOJK No. 10/SEOJK.03/2016) adalah sebagai berikut:

#### **Return On Asset (ROA)**

Rasio ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan

keuntungan. Semakin besar ROA, maka tingkat laba yang bisa dicapai bank akan semakin besar pula dan semakin baik posisi bank dari segi penggunaan asset. Rasio tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### Risiko Usaha

Dalam kegiatan usaha, bank akan menghadapi risiko-risiko yang timbul dari berbagai hal. Risiko usaha tersebut dapat disebabkan karena munculnya perbedaan pokok perilaku dalam hal menghadapi kegiatan usaha antara pemilik dana, pemakai dana dan bank sebagai lembaga intermediasi. Selain itu dilihat dari segi luar perbankan, risiko dapat muncul dikarenakan perubahan yang relative sangat cepat dalam perekonomian dan moneter baik di dalam negeri maupun di luar negeri yang menyebabkan industri perbankan menjadi sulit untuk memperoleh keuntungan atau laba.

Dalam penerapan manajemen risiko ini, tentunya dapat sangat bermanfaat bagi perbankan maupun otoritas pengawasan bank. Dalam dunia perbankan, risiko merupakan potensi keuangan akibat dari terjadinya suatu peristiwa tertentu (18/POJK.03/2016).

### Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari asset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Berikut ini merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur risiko likuiditas bank (Veithzal Rivai dkk, 2013:483-485) :

#### *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

*Financing to Deposit Ratio (FDR)* adalah rasio antar seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total pembiayaan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

#### *Investing Policy Ratio (IPR)*

Menurut Kasmir (2012:316), *Investing Policy Ratio* merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IPR = \frac{\text{Surat Berharga Milik Bank}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

### **Risiko Kredit (Pembiayaan)**

Risiko Kredit (Pembiayaan) merupakan risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Risiko ini harus diantisipasi oleh bank melalui suatu proses penilaian, analisis pembiayaan yang benar dan tepat.

Pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah menurut (Darsono, 2017:66) adalah sebagai berikut:

#### ***Non Performing Financing (NPF)***

NPF adalah jumlah pembiayaan yang bermasalah yang dihadapi bank dibandingkan dengan total pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada para debiturnya. NPF lebih besar dari 5% maka bank tersebut memiliki masalah kredit yang harus segera diatasi. Rumus yang digunakan yaitu:

$$NPF = \frac{\text{Total pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

#### **Aktiva Produktif Bermasalah (APB)**

Rasio APB adalah aktiva produktif dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya.

Rumus yang digunakan rasio ini adalah:

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

### **Risiko Operasional**

Risiko operasional merupakan risiko kerugian yang diakibatkan oleh proses internal yang kurang memadai, kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-

kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko operasional yaitu DP dan REO menurut (Lampiran 1 SEOJK No.10/SEOJK.03/2014) adalah sebagai berikut :

#### **Diversifikasi Pendapatan (DP)**

DP adalah rasio untuk mengukur jumlah pendapatan Operasional selain bagi hasil yang dihasilkan (pendapatan berbasis *fee*) dibandingkan dengan total pendapatan operasional (pendapatan penyaluran dana). Semakin tinggi pendapatan berbasis *fee* maka semakin baik, karena semakin berkurangnya ketergantungan bank terhadap pendapatan dari penyaluran dana.

$$DP = \frac{\text{Pendapatan Berbasis Fee}}{\text{Pendapatan Penyaluran Dana}} \times 100\%$$

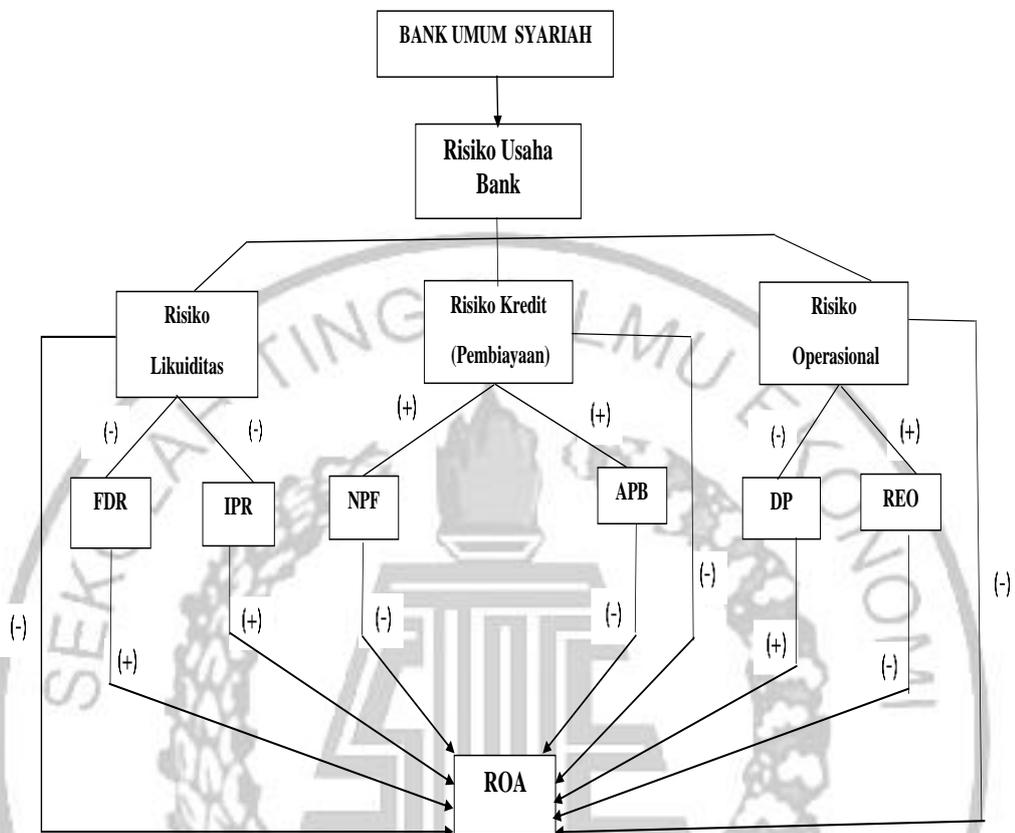
#### **Return On Equity (REO)**

Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional (REO) adalah merupakan rasio untuk mengukur jumlah biaya operasional dibandingkan dengan total pendapatan operasional. Semakin tinggi REO maka semakin buruk kondisi bank, karena bank tersebut tidak dapat menutup beban operasional dengan pendapatan operasional nya. Dalam bank konvensional BOPO sama dengan REO pada bank syariah. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$REO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

## Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada penelitian ini bisa dilihat pada gambar 1



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Metode analisis yang digunakan dalam pengelompokan data yaitu dengan menggunakan analisis regresi berganda. Dimana dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan data masa lalu yaitu laporan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa pada tahun 2013 sampai tahun 2018 yang digunakan untuk memprediksi permintaan dimasa yang akan datang dan terdapat satu variabel dependen dan delapan variabel independen. Model ini memiliki tujuan untuk melihat seberapa besar variabel

bebas mempengaruhi variabel terikat. Dengan demikian penelitian ini dapat dikatakan penelitian asosiatif (Syofian Siregar, 2014:405). Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk jenis penelitian kausalitas karena penelitian ini bersifat sebab akibat yang mana terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) (Sandu Siyoto dan Ali Sodiq, 2015: 39). Penelitian yang diangkat menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif, dimana data penelitian diperoleh dari data yang sudah diolah serta

dipublikasikan oleh suatu instansi atau organisasi atau perusahaan dan data tersebut berupa angka (Syofian Siregar, 2014:37-38).

### **Identifikasi Variabel**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain :

X1 = *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

X2 = *Investing Policy Ratio* (IPR)

X3 = *Non Performing Financing* (NPF)

X4 = Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

X5 = Diversifikasi Pendapatan (DP)

X6 = Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional (REO)

### **Batasan Penelitian**

Penelitian ini dibatasi pada aspek LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa pada triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018. Dalam penelitian ini adalah ROA dan disimbolkan dengan (Y).

### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Definisi operasional dan pengukuran variabel digunakan untuk mempermudah dalam menganalisa data penelitian adalah sebagai berikut :

#### ***Return On Assets (ROA)***

Merupakan gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan pada Bank Umum Syariah Non Devisa selama triwulan I tahun 2013 sampai dengan

triwulan II tahun 2018. Satuan pengukuran yang digunakan dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor 1 (satu).

#### ***Financing to Deposit Ratio (FDR)***

Merupakan rasio untuk mengukur jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan total dana pihak ketiga pada Bank Umum Syariah Non Devisa selama triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. Satuan pengukuran yang digunakan dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor 4 (empat).

#### ***Investing Policy Ratio (IPR)***

Merupakan perbandingan antara surat berharga dengan simpanan dana pihak ke tiga yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah Non Devisa di setiap periode mulai dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. Semua ukurannya dalam bentuk persentase dan pengukurannya menggunakan rumus nomor 7 (tujuh).

#### ***Non Performing Financing (NPF)***

Merupakan perbandingan kredit bermasalah dengan total kredit pada Bank Umum Syariah Non Devisa di setiap periode mulai dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. Semua ukurannya dalam bentuk persentase dan pengukurannya menggunakan rumus nomor 8 (delapan).

#### ***Aktiva Produktif Bermasalah (APB)***

Merupakan merupakan rasio untuk mengukur aktiva produktif yang bermasalah dibanding total aktiva produktif yang dimiliki bank pada Bank Umum Syariah Non Devisa selama triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018.

Satuan pengukuran yang digunakan dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor 9 (sembilan).

#### ***Diversifikasi Pendapatan (DP)***

Merupakan rasio untuk mengukur jumlah pendapatan Operasional selain bagi hasil yang dihasilkan (pendapatan berbasis *fee*) dibandingkan dengan total pendapatan operasional (pendapatan penyaluran dana) pada Bank Umum Syariah Non Devisa selama triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. Satuan pengukuran yang digunakan dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor 11 (sebelas).

#### ***Risiko Efisiensi Operasional (REO)***

Merupakan perbandingan antara total biaya operasional yang dikeluarkan dengan pendapatan operasional yang diterima oleh Bank Umum Syariah Non Devisa di setiap periode mulai dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. Semua ukurannya dalam bentuk persentase dan pengukurannya menggunakan rumus nomor 12 (dua belas).

#### **Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah Non Devisa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan. Kriteria pengambilan sampel yang digunakan yaitu populasi dari Bank Umum Syariah Non Devisa berdasarkan total modal inti dan pelengkap (*equity*) antara Rp.1

milyar sampai dengan Rp.7 milyar per triwulan II (Juni) tahun 2018 serta memiliki rata-rata tren ROA negatif. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh tiga sampel bank terpilih yaitu PT Bank Jaba Banten Syariah, PT Bank Syariah Bukopin dan PT Bank Victoria Syariah.

#### **Data dan Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui situs Otoritas Jasa Keuangan yaitu dari laporan keuangan Bank Umum Syariah Non Devisa mulai periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II 2018. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, dimana metode ini menggunakan pengumpulan data dengan cara mengumpulkan laporan keuangan yang diperoleh dari *website* lalu mencatat data dengan cara mencari laporan keuangan pada laporan publikasi bank Otoritas Jasa Keuangan selanjutnya mengolah data dan dilakukan analisis.

#### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan SPSS 16.0 *for windows*, maka dapat dilakukan analisis statistik sebagai berikut:

#### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Penyajian hasil pengolahan data pada program SPSS ditunjukkan pada tabel 2. Regresi Linier Berganda adalah persamaan regresi mengetahui besarnya pengaruh dari masing-masing

variabel bebas yaitu FDR, IPR, NPF, APB, DP dan REO terhadap variabel tergantung ROA. Hasil perhitungan SPSS diperoleh persamaan regresi linier berganda yakni :

$$Y = 6,816 - 0,027 X_1 - 0,019 X_2 + 0,075 X_3 - 0,298 X_4 - 0,019 X_5 - 0,043 X_6 + e$$

**Tabel 2**  
**HASIL PERHITUNGAN ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA**

Model		Koefisien Regresi	
		B	Std. Error
1	Constant	6,816	1,472
	X <sub>1</sub> = FDR	-0,027	0,014
	X <sub>2</sub> = IPR	-0,019	0,018
	X <sub>3</sub> = NPF	0,075	0,283
	X <sub>4</sub> = APB	-0,298	0,433
	X <sub>5</sub> = DP	0,019	0,021
	X <sub>6</sub> = REO	-0,043	0,007
	R <sub>square</sub> = 0,643	Sig. F = 0,000	
R = 0,802	F <sub>hitung</sub> = 14,740		

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

### Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F dilakukan untuk menguji pengaruh variabel FDR, IPR, NPF, APB, DP, REO secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel ROA. Hasil perhitungan Uji F ditunjukkan nilai :  $F_{hitung} = 17.740 \geq F_{tabel} = 2.26$ , maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima yang berarti, bahwa keseluruhan variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Koefisien determinasi atau R Square sebesar 0.643 yang memiliki arti perubahan yang terjadi pada variabel Y sebesar 64.3 persen yang

disebabkan oleh variabel bebas secara simultan, sedangkan sisanya sebesar 35.7 persen.

### Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas NPF (X<sub>3</sub>), APB (X<sub>4</sub>), dan REO ( X<sub>6</sub>) secara parsial memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap variabel tergantung atau terikat ROA (Y) dan variabel bebas FDR ( X<sub>1</sub>), IPR (X<sub>2</sub>) dan DP (X<sub>5</sub>)secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel tergantung atau terikat ROA (Y).

**TABEL 3**  
**HASIL ANALISIS UJI t DAN KOEFISIEN DETERMINASI PASRIAL**

Variabel	thitung	ttabel	H0	H1	r	r2
FDR (X <sub>1</sub> )	-1.963	1.67109	Diterima	Ditolak	-0.248	0.0615
IPR (X <sub>2</sub> )	-1.050	1.67109	Diterima	Ditolak	-0.135	0.0182
NPF (X <sub>3</sub> )	0.265	-1.67109	Diterima	Ditolak	0.035	0.0012
APB (X <sub>4</sub> )	-0.688	-1.67109	Diterima	Ditolak	-0.089	0.0079
DP (X <sub>5</sub> )	0.944	1.67109	Diterima	Ditolak	0.122	0.0148
REO (X <sub>6</sub> )	-5.723	-1.67109	Ditolak	Diterima	-0.597	0.3564

***Variabel Financing to Deposit Ratio (FDR)***

Variabel FDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia. Berdasarkan dari hasil analisa yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa risiko likuiditas yang diukur dengan menggunakan FDR berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank-bank yang menjadi sampel penelitian. Berdasar dari nilai koefisien determinasi parsial (r<sup>2</sup>) bisa diketahui bahwa variabel FDR memberikan kontribusi sebesar 6.15 persen terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia pada triwulan I untuk tahun 2013 sampai dengan triwulan II untuk tahun 2018. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa FDR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia tidak diterima.

Ketidaksesuaian hasil penelitian yang dilakukan dengan teori yang ada disebabkan secara teoritis apabila FDR mengalami peningkatan, maka telah terjadi peningkatan total pembiayaan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total DPK. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bagi hasil yang lebih besar daripada peningkatan biaya bagi hasil. Sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Namun selama periode penelitian ROA bank yang dijadikan sampel penelitian mengalami penurunan yang dapat ditunjukkan dengan rata-rata trennya sebesar 0,05 persen. Jika dikaitkan dengan risiko likuiditas, selama periode penelitian FDR pada bank sampel penelitian ini mengalami penurunan sehingga risiko likuiditas menurun dan ROA mengalami peningkatan. Jadi ,risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap ROA.

***Variabel Investing Policy Ratio (IPR)***

Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia. Berdasarkan dari hasil analisa yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa risiko likuiditas yang diukur dengan menggunakan IPR berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada bank-bank yang menjadi sampel penelitian. Berdasar dari nilai koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) bisa diketahui bahwa variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 8.2 persen terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia pada triwulan I untuk tahun 2013 sampai dengan triwulan II untuk tahun 2018. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia ditolak. Tidak signifikannya pengaruh IPR terhadap ROA ini diperkirakan disebabkan oleh karena meskipun selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan I tahun 2018 perubahan yang terjadi pada IPR relatif kecil yang dibuktikan dengan rata-rata tren 0,05 persen namun ROA bank sampel penelitian mengalami perubahan yang relatif besar dibuktikan dengan rata-rata tren yang hanya sebesar 0,19 persen.

#### ***Variabel Non Performing Financing (NPF)***

Variabel NPF secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada

Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia. Berdasarkan dari hasil analisa yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa risiko pembiayaan yang diukur dengan menggunakan NPF berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada bank-bank yang menjadi sampel penelitian. Berdasar dari nilai koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) bisa diketahui bahwa variabel NPF memberikan kontribusi sebesar 1.2 persen terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia pada triwulan I untuk tahun 2013 sampai dengan triwulan II untuk tahun 2018.

Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa NPF secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia ditolak. Tidak signifikannya pengaruh NPF terhadap ROA ini diperkirakan disebabkan karena meskipun selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 perubahan yang terjadi pada NPF yang relatif besar dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 14.90 persen namun ROA bank sampel penelitian mengalami perubahan yang relatif kecil dibuktikan dengan rata-rata tren yang hanya sebesar 0,05 persen.

#### ***Variabel Aktiva Produktif Bermasalah (APB)***

Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia. Berdasarkan dari hasil

analisa yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa risiko pembiayaan yang diukur dengan menggunakan APB berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank-bank yang menjadi sampel penelitian. Berdasar dari nilai koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) bisa diketahui bahwa variabel APB memberikan kontribusi sebesar 7,9 persen terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia pada. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia diterima.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila APB mengalami peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aktiva Produktif. Hal tersebut mengakibatkan peningkatan biaya yang dicadangkan lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga akan menurun serta risiko pembiayaan meningkat. Dan selama periode penelitian triwulan I untuk tahun 2013 sampai dengan triwulan II untuk tahun 2018, ROA bank-bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren 0,05 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh APB terhadap ROA adalah positif.

### ***Variabel Diversifikasi Pendapatan (DP)***

Variabel DP secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat di simpulkan bahwa risiko operasional secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) bahwa DP memberikan kontribusi sebesar 14.8 persen terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa dari triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan DP secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa ditolak. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sesuai dengan teori yang ada. Kesesuaian hasil penelitian yang dilakukan dengan teori yang ada disebabkan secara teoritis apabila DP mengalami penurunan, maka telah terjadi penurunan pendapatan operasional selain bagi hasil (pendapatan berbasis *fee*) dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan penurunan pendapatan operasional (pendapatan dari penyaluran dana). Sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. Selama periode penelitian ROA bank yang dijadikan sampel penelitian mengalami penurunan yang dapat ditunjukkan dengan rata-rata trennya sebesar -0,05 persen.

### ***Variabel Risiko Efisiensi Operasional (REO)***

Variabel REO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia. Berdasarkan dari hasil analisa yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa risiko operasional yang diukur dengan menggunakan REO berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank-bank yang menjadi sampel penelitian. Berdasar dari nilai koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) bisa diketahui bahwa variabel REO memberikan kontribusi sebesar 35,64 persen terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia pada triwulan I untuk tahun 2013 sampai dengan triwulan II untuk tahun 2018. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa REO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia diterima.

Kesesuaian hasil penelitian ini karena secara teoritis pengaruh REO terhadap ROA ini adalah apabila terjadi peningkatan REO berarti terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya adalah laba bank menurun dan akhirnya ROA pun juga menurun.

### **KESIMPULAN**

Rasio FDR, IPR, NPF, APB, DP dan REO secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap variabel terikat (ROA) pada Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia pada periode triwulan I untuk tahun 2013 sampai dengan triwulan II untuk tahun 2018 . Artinya adalah risiko pembiayaan, risiko likuiditas, dan risiko operasional secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank-bank yang digunakan sebagai sampel penelitian. Dan besar pengaruhnya Rasio FDR, IPR, NPF, APB, DP dan REO terhadap ROA Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia adalah 64,3 persen. Sedangkan sisanya 35,7 persen dipengaruhi oleh variabel selain variabel penelitian. Sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini menyatakan bahwa variabel bebas Rasio FDR, IPR, NPF, APB, DP dan REO secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia adalah diterima.

Variabel FDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia, yang artinya risiko likuiditas yang diukur dengan menggunakan FDR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Dan besarnya kontribusi sebesar 6,15 persen terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia pada triwulan I untuk tahun 2013 sampai dengan triwulan II untuk tahun 2018. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa secara parsial FDR mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap

ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia ditolak.

Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia, yang artinya risiko likuiditas yang diukur dengan menggunakan IPR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya kontribusi sebesar 8,2 persen terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia pada triwulan I untuk tahun 2013 sampai dengan triwulan II untuk tahun 2018. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia ditolak.

Variabel NPF secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia, yang artinya risiko pembiayaan yang diukur dengan menggunakan NPF memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Dan besarnya kontribusi sebesar 1,2 persen terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia pada triwulan I untuk tahun 2013 sampai dengan triwulan II untuk tahun 2018. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia ditolak.

Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif

signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia pada periode triwulan I untuk tahun 2013 sampai dengan triwulan II untuk tahun 2018, dan risiko pembiayaan yang diukur dengan menggunakan APB memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Dan besarnya kontribusi sebesar 7,9 persen terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia pada triwulan I untuk tahun 2013 sampai dengan triwulan II untuk tahun 2018. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia diterima.

Variabel DP secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh DP secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa dari triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018 sebesar 14,8 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan DP secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa adalah diterima.

Variabel REO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia, yang artinya risiko operasional yang diukur dengan

menggunakan REO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Dan besarnya kontribusi sebesar 35,64 persen terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia pada triwulan I untuk tahun 2013 sampai dengan triwulan II untuk tahun 2018. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa NPF secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia diterima.

Diantara keenam variabel bebas yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia pada triwulan I untuk tahun 2013 sampai dengan triwulan II untuk tahun 2018 yaitu REO. Hal ini disebabkan karena variabel REO memiliki koefisien determinasi tertinggi dari variabel bebas lainnya yaitu sebesar 35,64 persen.

#### **KETERBATASAN PENELITIAN**

Periode pada penelitian yang digunakan dibatasi mulai dari triwulan I di tahun 2013 hingga triwulan II di tahun 2018.

Jumlah variabel variabel yang diteliti juga terbatas, yang terdiri dari FDR, IPR, NPF, APB, DP dan REO

#### **SARAN**

Sangat disadari bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan ini masih belum sempurna dan memiliki banyak keterbatasan. Oleh karena itu penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan

dapat memiliki manfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian ini :

##### 1. Bagi Bank

- a. Kepada Bank Umum Syariah Non Devisa terutama Bank Syariah Bukopin yang memiliki persentase ROA paling rendah yaitu sebesar 0,71 persen. Disarankan untuk lebih mampu lagi meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar daripada persentase total aset.
- b. Kepada bank sampel penelitian terutama kepada bank yang memiliki REO tertinggi, yaitu Bank Victoria Syariah diharapkan mampu untuk lebih mengefisienkan biaya operasional atau menekan biaya operasional tersebut dengan persentase yang lebih besar dari persentase pendapatan.

##### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan bisa menambah periode penelitian yang lebih panjang, dan diharapkan mampu menambahkan variabel bebas yang lebih yang lebih variatif lagi, seperti NIM, APYDM, dan FACR. Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk melihat dan memperhatikan perkembangan dunia perbankan di Indonesia sebagai pertimbangan subyek penelitian berikutnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Dwi Agung Prasetyo dan Ni Putu Ayu Darmayanti, 2015, "Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT.BPD Bali". *E-jurnal Manajemen Unud.(Online)*, Volume 4, No. 9.Pp 2590-2617
- Firly Diah Anggraini, 2011 "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Kasmir. 2012. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya. 2012. *Manajemen Perbankan..* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mahsyud Ali. 2009. *Manajemen Risiko*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Machmud, Amir Dan Rukmana. 2010. *Bank Syariah Teori, Kebijakan Dan Studi Empiris Di Indonesia*. Bandung : Erlangga
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/23/PBI/2011 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016. "Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum
- Retnaning Dyah Pramesthi. 2015 "Pengaruh Risiko Usaha Bank Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah Non Devisa ". Skripsi Sarjana yang tak diterbitkan STIE Perbanas Surabaya.
- Antonio Syafi'I. 2009. *Bank Syariah Dari Teori Ke Teori Ke Praktik*. Gema Insani Press. Jakarta.
- Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, dan Arifiandy Permata Veithzal. 2013. *Commercial Management Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) Laporan Keuangan Publikasi (Laporan Otoritas Jasa keuangan)